

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk memperoleh perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai acuan. Peneliti dapat memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk mengembangkan tulisan dalam penelitian. Tinjauan pustaka penelitian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Yesi Arikarani dan Muhammad Faizul Amirudin dengan judul *Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi*. Penelitian ini menganalisis berbagai konsep kajian mengenai penggunaan media dan teknologi pembelajaran digital dengan menganalisis menggunakan *literature review*. Hasil penelitian ini memberikan hasil mengenai untuk memanfaatkan media digital yang perlu dipahami ialah kondisi pembelajaran baik dari guru maupun siswa terpantau dari kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran. Model *Blended Learning* dalam penelitian ini memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* berupa pertemuan virtual diskusi online mengerjakan tugas dan semua yang dilakukan secara real time dengan memanfaatkan media dan teknologi digital seperti yang menjadi familiar Whatsapp, Google Clasroom, Google Meet atau Zoom. Strategi pemanfaatan media dan teknologi digital dalam penelitian ini

dilihat dari dengan tujuan, aktivitas, individualitas dan integritas, kreativitas guru untuk berinovasi dalam menyiapkan pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Arikarani dan Muhammad Faizul Amirudin terdapat pada metode pengumpulan data dimana penelitian terdahulu menggunakan literatur review untuk memperoleh data sedangkan penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Penelitian terdahulu tidak menjelaskan atau memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, tetapi memiliki orientasi penelitian terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pada masa pandemi (Arikarani & Amirudin, 2021).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Subaveerapandiyani A dan R Nandhakurma dengan judul *A Study of Teacher Educations Skill and ICT Integration in Online Teaching During the Pandemic Situation in India* (Subaveerapandiyani & Nandhakumar, 2021). Penelitian ini mencari tahu tentang keterampilan pengajar dalam menggunakan TIK dan pembelajaran secara *online*. Pandemi memberikan salah satu dampak dimana pembelajaran *online* dilakukan secara penuh tetapi belum terpantau secara menyeluruh, karena masih memiliki berbagai hambatan. Termasuk kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dalam penelitian ini ditemukan bahwa teknologi memberikan fasilitas kepada guru untuk menunjang kegiatan belajar secara *online*, meningkatkan kemampuan serta pemahaman terhadap siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang memadai dikatakan lebih menunjukkan ketertarikan atau perasaan senang ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Sebaliknya, guru dengan kemampuan

penggunaan teknologi yang rendah, tidak memiliki ketertarikan terhadap belajar daring hingga menyebabkan tekanan kerja. Guru tidak terbiasa menggunakan perangkat elektronik maupun aplikasi *online*, mereka lebih preferensi terhadap pembelajaran secara tatap muka. Pengetahuan yang terbatas terhadap belajar daring terlebih bagi pengajar yang berada di daerah atau lokasi terpencil. Laptop merupakan perangkat yang paling sering digunakan dibandingkan *handphone*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada penggunaan metode. Metode kuantitatif digunakan oleh Subaveerapandiyana A dan R Nandhakurma sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu tidak menyebutkan teori yang digunakan. Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yang membahas tentang kemampuan pengajar dalam menggunakan TIK.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Saga Putra dan Irwansyah “*Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi*” (Putra & Irwansyah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan media dalam menunjang pembelajaran secara *online*. Penggunaan ponsel sebagai alat bantu komunikasi melalui aplikasi *video conference* merupakan hirarki tertinggi dalam karakteristik media yang digunakan untuk menyampaikan materi, diskusi dan tanya jawab antara guru dan siswa. Pesan *text* di sosial media, meskipun penggunaannya banyak tetap kurang maksimal untuk mengantarkan pesan jarak jauh. Model pembelajaran secara *asynchronous* menawarkan efisiensi

yang cukup menjanjikan jika melihat dari konsumsi data serta ketersediaan jaringan. Tetapi semakin tinggi hirarki pengantaran pesannya maka semakin tidak efisien terkait kendala jaringan dan kuota.

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian studi literatur dimana data dikumpulkan dari sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam tulisan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terkait dengan penggunaan teori yaitu menggunakan *media richness theory*.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pemanfaatan Media Digital**

#### **a. Media Digital**

Media digital merepresentasikan seluruh bentuk media komunikasi yang menggabungkan gambar, teks, suara dan video melalui teknologi komputer. Menulis, membaca hingga menyimpan data secara elektronik dalam bentuk numerik, kompetibel dalam pertukaran data (Biagi, 2010). Media digital sering disebut sebagai media baru berbasis internet, keberhasilan komputer sebagai sarana komunikasi berasal dari digitalisasi yang menjadikan informasi semakin cepat dan luas penyebarannya (Wicaksana, 2020). Media yang memiliki kemampuan untuk membentuk gabungan data berupa teks, audio, video serta gambar

yang dapat dibagikan dan disimpan dalam bentuk digital serta penyebarannya menggunakan jaringan berbasis kabel optik (Wicaksana, 2020).

Media digital yang dimaksud adalah segala bentuk Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat digunakan untuk mengakses pembelajaran, baik itu perangkat seperti laptop, handphone, proyektor, situs internet, maupun platform-platform media lainnya (Lombu & Haryanto, 2022). Internet dalam media digital sebagai medium yang menciptakan pola interaksi dalam hal komunikasi antara manusia yang berjauhan seolah-olah berada dalam satu lokasi yang sama. Memberikan replikasi secara tatap muka dimana individu yang berkomunikasi dengan teknologi dapat merasakan bahwa mereka berinteraksi secara langsung (Juanedi, 2011). Menurut Dennis McQuails (2010) aspek yang paling mendasar dari TIK adalah digitalisasi dimana makna simbolik dalam bentuk apapun dapat direduksikan menjadi kode-kode yang didistribusikan melalui internet. McQuails mengelompokkan menjadi lima kategori:

- 1) *Interpersonal Communication Media* berupa handphone dan media elektronik. Berisifat personal atau pribadi dimana hubungan yang terjalan lebih penting dari pada informasi yang disampaikan. Contohnya seperti aplikasi chatting atau surat elektronik.

- 2) *Interactive Play Media*, berbasis komputer, video game dan perangkat realitas visual. Terletak pada interaktivitas dari kepuasan penggunaan media.
- 3) *Information Search Media*, merupakan kategori yang lebih luas dengan internet menjadi salah satu contoh media search engine internet/WWW adalah contoh paling signifikan, dipandang sebagai perpustakaan, selain internet, telepon (handphone) juga semakin menjadi saluran informasi.
- 4) *Collective Participatory Media*, penggunaan media untuk mengembangkan hubungan pribadi. Internet sebagai media untuk bertukar informasi yang dimediasi oleh komputer sebagai sarana berbagi dan bertukar informasi.
- 5) *Substitution of Broadcast*, media untuk penggunaan seperti menerima atau mengunduh konten yang dulu biasanya disiarkan atau didistribusikan dengan metode serupa lainnya, seperti menonton film dan program televisi, mendengarkan radio dan musik.

Media baru dalam bentuk digital menjadi sarana pesan koding yang diinput kemudian disampaikan kepada penggunanya, dapat digunakan oleh seluruh kalangan (Yhuda & Irwansyah, 2018). Membawa penggunanya dalam bentuk interaksi melalui kontak yang tidak dapat dilakukan oleh media konvensional (Ardianto, 2012).

Komunikasi dalam media digital berarti individu dapat mengirim dan menerima pesan secara bersamaan tanpa hambatan atau jaringan digital terbebas dari batasan geografi diseluruh tempat (Biagi, 2010). Interaksi tidak terbatas oleh jarak dan waktu serta memungkinkan untuk dilakukan meski dalam keterbatasan (Ardianto, 2011). Model komunikasi pada umumnya berasal dari satu sumber ke khalayak atau *one to one*, namun kehadiran media digital mengubah cara sehingga penyampaian informasi menjadi *many to many* atau *few to few* (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Media yang saling terhubung terhadap penggunaanya sebagai penerima maupun pengirim informasi, interaktivitas, beragam karakter yang terbuka serta sifatnya ada dimana-mana (McQuails, 2010). Menurut Hamda Husein Baturabra (2021) media digital dalam pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk rangkaian aktivitas pembelajaran berkerja melalui data digital yang dapat diolah dan diakses serta didistribusikan menggunakan perangkat digital.

#### **b. Manfaat Media Digital**

Media memiliki manfaat untuk menyampaikan pesan atau informasi sesuai dengan tujuan penggunaan medianya. Manfaat media digital dalam pembelajaran merupakan proses yang dapat meningkatkan kualitas belajar serta memungkinkan untuk berkomunikasi jarak jauh antara pendidik serta siswa (Arikarani & Amirudin, 2021). Pemanfaatan

media digital sebagai proses menggunakan media menjadi berguna sesuai dengan tujuan penggunaannya. Pemanfaatan media digital sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang signifikan, kehadirannya menghadirkan beragam inovasi termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran menjadi lebih lebih praktis, fleksibel, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dibandingkan dengan belajar secara konvensional yang cenderung monoton. Menurut Elvinaro Ardianto (2012) internet memberikan ruang atau tempat pertemuan secara virtual dapat memperluas lingkungan sosial, menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru serta pendapat perspektif yang bersifat global.

Pembelajaran dengan teknologi internet memberikan guru dan siswa lingkungan belajar yang baru, sumber daya pengajar yang luas serta *platform* pembelajaran untuk komunikasi dan diskusi daring (Ma & Li, 2021). Proses belajar mengajar selama pandemi tetap berlangsung dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam setiap tahapannya. Sarana atau alat komunikasi dalam jaringan atau berbasis internet dengan menggunakan perangkat seperti komputer dan *handphone* yang dapat dimanfaatkan untuk belajar oleh guru dan siswa agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien (Wicaksana, 2020). Manfaat dari penggunaan media digital menjadikan pendidik menciptakan metode belajar baru yang lebih menarik yang sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini. Informasi berupa sumber dan bahan belajar dapat diperbaharui lebih

update akibat perkembangan pengetahuan dan ilmu yang cepat (Sajiatmojo, 2021).

Manfaat media digital berkaitan dengan keterampilan atau keahlian untuk menggunakannya baik itu perangkat maupun platform atau aplikasi. Keahlian menggunakan komputer dapat dipahami sebagai bentuk kemampuan individu untuk mengoperasikan komputer berdasarkan kemampuan intelektual yang memadai (Syastra, 2014). Sebelum merasakan manfaat penggunaannya guru terlebih dahulu memerlukan keahlian untuk mengoperasikan perangkat digital serta media pembelajaran yang digunakan selama belajar daring berlangsung. Keahlian atau kemampuan pada dasarnya merupakan hal mendasar untuk merasakan manfaat dari sebuah tindakan, kebutuhan akan penggunaan teknologi menuntut individu termasuk guru dalam mengoperasikan perangkat dan media digital.

Media digital tercipta akibat perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga untuk memanfaatkannya terlebih dahulu memiliki kemampuan atau kompetensi dasar penggunaan TIK (Batubara, 2017). Kompetensi TIK yang dimiliki guru adalah kemampuan dalam pengembangan inovasi pembelajaran baik dalam merencanakan, proses pelaksanaan hingga evaluasi semuanya menggunakan media digital. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 “*memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran*”,

penting untuk memiliki kemampuan dasar penggunaan agar manfaat dari media digital dapat tersalurkan dengan baik (Batubara, 2017). Indiantoro (2000) keahlian menggunakan komputer didefinisikan sebagai kemampuan penggunaan aplikasi *software* pada komputer, sistem operasi, penanganan *file* dan perangkat keras, penyimpanan data dan penggunaan tombol *keyboard*. Indikator atau dimensi pemanfaatan TIK melihat definisi dari keahlian maupun kompetensi yang dibutuhkan guru untuk memanfaatkan media digital sebagai berikut

**Tabel 1. Indikator Pemanfaatan TIK**

Sistem Operasi	Internet	Aplikasi Software
Menaktifkan dan mematikan perangkat	Menghubungkan ke internet	Membuat dokumen (Ms. Word, PPT, Ms. Excel dll)
Mebuat file atau folder	Menggunakan website	Menggunakan media pembelajaran
Memindahkan atau mengcopy data	Mengirim dan menerima pesan	Membuat konten pembelajaran

Media digital berperan sebagai sarana transfer informasi dan interaksi dalam proses pembelajaran jarak jauh, bermanfaat untuk membantu guru untuk melakukan kontrol dan evaluasi pembelajaran serta membantu permasalahan yang terbatas oleh jarak sehingga pembelajaran

daring dapat dilakukan agar proses belajar mengajar tetap berjalan (Jediut, Senne & Ameli, 2020). Komisi Eropa dalam kerangka kerja tahun 2020 memperkenalkan istilah tentang pembelajaran secara daring yaitu “digital dan *online*” (Rose, 2016). Pembelajaran secara digital merupakan suatu bentuk pembelajaran yang didukung oleh TIK, mencakup format dan metode hibrida. Pembelajaran *online*, bentuk pembelajar yang lazim terjadi saat ini, menggunakan internet serta menggabungkan media sosial dan website untuk pengalaman belajar kolaboratis dimana saja dan kapan saja melalui perangkat komputer maupun seluler. Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan karena manfaatnya yang banyak serta kemudahan untuk mengoperasikannya sehingga penggunaannya dapat merasakan manfaatnya.

*European Commision* dalam jurnal “*European Framework for the Digital Competence of Educators*” (2017) mengatakan kekuatan utama teknolgi digital dalam pendidikan untuk mendukung potensi pendidik dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Mencakup berbagai pengetahuan dan pemanfaatan teknologi digital dan aplikasinya ke dalam praktik pengajaran. Teknologi digital mendukung diferensiasi kelas dan pendidikan yang dipersonalisasi dengan menawarkan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap individu peserta didik.

## 2. *Media Richness Theory*

Penggunaan saluran / media digital pada kenyataannya berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena informasi terkait materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan fitur dari media yang digunakan (Putra, 2020; Musfialdy & Anggraini, 2020). Penyampaian makna dan kompleksitas pesan juga dipengaruhi oleh media apa yang digunakan, pemilihan media yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Putra, 2020). *Media richness theory* menunjukkan penggunaan dari saluran komunikasi (media) dengan mencocokkan kekayaan media dengan tugas yang dilakukan yaitu proses informasi (Ishii, Lyons & Carr, 2019). Kekayaan dalam teori ini berupa informasi serta kemampuan untuk penyampaiannya, potensi yang mampu diberikan oleh media. Media berbasis teknologi komunikasi dan informasi dapat menyampaikan sejumlah besar informasi untuk mengurugi batasan seperti jarak, namun disisi lain mengurugi isyarat nonverbal yang melekat pada komunikasi (Ishii, Lyons & Carr, 2019). Kekayaan media memiliki fungsi untuk meningkatkan kinerja komunikasi dan mencegah kegagalan akibat kesalahan memilih media (Evanti, 2019). Pertama kali dipublikasikan oleh Richard L. Daft dan Robert H. Lengel, menyatakan bahwa efisiensi komunikasi antara individu dipengaruhi oleh kesesuaian dan karakteristik media (Daft & Lengel, 1986).

Asumsi *Media richness theory* mengatakan bahwa apabila tingkat kerancuan pesan tinggi, maka pemilihan media disesuaikan dengan media

komunikasi yang akan digunakan (Khairi, 2017; Putra, 2020). Media yang kaya dapat memberikan fasilitas untuk memberikan solusi karena dalam situasi tertentu terdapat pesan atau informasi yang tidak jelas yang dapat menyebabkan kerancuan dalam komunikasi. Teori Kekayaan media menjelaskan bahwa komunikasi dapat tersampaikan dengan baik ketika memilih media yang sesuai untuk mengurangi ketidakjelasan dari sebuah informasi. Konteks “kekayaan” menunjukkan kemampuan media untuk yang pertama dapat menyampaikan volume informasi yang besar dan kedua dapat menyampaikan makna mengacu pada apakah media mampu mengubah pemahaman atau dapat menjelaskan ambiguitas dari permasalahan. Kehadiran sosial atau secara fisik dalam media tatap muka mendukung proses komunikasi adalah penting, namun terdapat kemampuan pada media lain yang perlu diperhitungkan terlebih komunikasi yang difasilitasi komputer. Media digital menawarkan kemampuan khusus yang tidak didapatkan pada media nonelektronik memberikan dukungan yang lebih efektif bagi proses komunikasi.

Penyampaian pesan dalam ranah pendidikan berupa materi pembelajaran melalui guru, merupakan pesan yang kompleks sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran secara daring. Pemilihan media berkaitan erat dengan manfaat media untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran serta media yang digunakan sebaiknya yang dapat dioperasikan dengan baik oleh komunikator

dan komunikasi. Asumsi kedua menjelaskan bahwa media memiliki keberagaman kemampuan sehingga memiliki tingkat kesamaan dengan karakteristik pesan. Guru dapat memilih media yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kecakapan digital yang dimiliki.

*Media richness theory* menggunakan empat kriteria untuk menentukan kekayaan yang dimiliki media, antara lain; *speed of feedback* cepat atau lambatnya timbal balik yang diperoleh untuk mengidentifikasi kemampuan media selama proses komunikasi (Putra & Irwansyah, 2020). *Availability of multiple cues*, kemampuan untuk mengirimkan isyarat yang beragam, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak tubuh dan sebagainya. *Language Variety* variasi bahasa untuk menyampaikan makna melalui berbagai simbol agar lebih mudah dipahami. *Ability to personalize the message* kemampuan media untuk menyampaikan pesan personal dan emosi dari individu yang berkomunikasi. Lodhia (2006) dalam tulisan kemudian menambahkan kriteria tambahan karena kemampuan teknologi komunikasi digital yang semakin berkembang, yang pertama *multiple addressability* kemampuan untuk menyampaikan informasi secara bersamaan ke banyak pengguna. *Externally recordable* berkaitan dengan kemampuan media untuk merekam komunikasi yang sedang berlangsung. *Computer processable memory* pengelolaan informasi yang diproses oleh komputer dan terakhir *concurrency* kemampuan

media untuk memberikan fasilitas interaksi dengan banyak pengguna (Lodhia, 2006).

Kaitan antara teori dalam dunia pendidikan terlihat dari pesan berupa pelajaran maupun materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan maupun pemilihan media yang sesuai untuk pembelajaran menjadi hal yang patut dipertimbangkan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Media yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi belajar, menggunakan berbagai saluran komunikasi (audio, visual, verbal, nonverbal) serta kemampuan penggunaan (Patria & Ramchani, 2018). Komunikasi secara tatap muka dikatakan sebagai media komunikasi yang paling tepat untuk menyampaikan informasi yang lebih kompleks komunikasi bermedia berada di urutan kedua, tetapi kehadiran teknologi dan internet dapat mempermudah penyebaran pesan serta lebih fleksibel (Rozalena, 2020).

Konsep kekayaan dalam teori dianggap sebagai kemampuan untuk mengantarkan data atau informasi komunikasi yang hendak di pertukarkan. Penggunaan saluran atau *platform* media digital pada kenyataanya berpengaruh pada tingkat kesuksesan proses interaksi komunikasi pada dunia digital. *Media richness theory* digunakan untuk mengidentifikasi media apa yang paling tepat dalam komunikasi tertentu, dengan mempertimbangkan ketidakjelasan dan ketidakpastian pesan yang diterima. Beberapa media digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi, kelompok, publik dan massa (Rozalena, 2020). *Media richness theory* menjelaskan pemilihan media

menentukan efektivitas dan keberhasilan dalam komunikasi. Penting untuk menentukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring yang sesuai dengan guru dan siswa.

### **3. Relasi Belajar**

Komunikasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, nilai atau norma sosial yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa (Hasugian, 2021). Guru memiliki peran sebagai komunikator untuk memberikan nasihat, dorongan serta inspirasi yang dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap siswa. Proses pembelajaran sebelum dan pada masa pandemi memiliki ketimpangan yang jelas, masa pandemi sarat dengan berbagai keterbatasan serta menambah pergumulan guru dalam mengajar (Hasugian, 2021). Pentingnya untuk tetap saling terhubung agar relasi guru dan siswa terjaga dengan baik, dimana sebelum pandemi hubungan berasal dari interaksi di ruang kelas setiap hari (Rahmadi & Rombean, 2021). Pada masa pandemi interaksi guru dan siswa berada dalam sebuah ruang media yang dijalankan melalui teknologi digital atau lebih sering dikatakan sebagai belajar daring.

Pembelajaran menggunakan media yang dilengkapi dengan fasilitas internet memiliki kendalanya tersendiri, sehingga tidak jarang guru menemukan beragam sikap dari siswa dalam merespon pembelajaran pada masa pandemi. Relasi yang baik dengan guru dapat memberikan motivasi

kepada siswa untuk belajar dan lebih menghargai guru, sehingga penting untuk meningkatkan relasi belajar antara guru dan siswa.

a. Relasi

Relasi atau yang dikenal sebagai relasi sosial merupakan interaksi yang terjadi antara individu dengan individu maupun kelompok atas dasar status atau kedudukan dalam lingkungan sosial (Hidayati & Genggor, 2007). Relasi juga dikenal sebagai hubungan sedangkan dalam konteks penelitian ini merupakan hubungan antara guru dengan murid selama proses belajar mengajar. Menggambarkan suatu keadaan atau kondisi dimana dua atau lebih orang terlibat dalam suatu proses sosial. Hubungan yang terjalin dalam rentang waktu yang relatif lama yang membentuk pola hubungan (Krismonica, 2021).

Individu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga menciptakan suatu hubungan timbal balik. Suatu relasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, ekonomi, sosial hingga manusia lain yang berada di sekitarnya (Krismonica, 2021). Membangun relasi yang baik perlu memperhatikan lima sikap, yaitu menghargai (*respect*), adanya perasaan memahami keberadaan seseorang (*empahaty*), dapat dimengerti dan didengar (*audiable*), terbuka agar dapat dipercaya (*clarity*), terakhir memiliki sikap rendah hati (Rahmadi & Rombean, 2020). Relasi dapat terjalin dengan baik karena interaksi melalui komunikasi yang dilakukan seseorang.

b. Belajar

Belajar merupakan suatu proses seseorang mengalami perubahan perilaku melalui pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru berupa keterampilan, sikap, nilai dan pengetahuan (Suardi, 2018). Proses perubahan tingkah laku yang memiliki kesinambungan antara berbagai unsur dapat berlangsung seumur hidup di dorong oleh aspek seperti emosional, motivasi, sikap dan sebagainya (Zainuddin, 2008). Belajar dalam pendidikan merupakan suatu komponen berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi secara eksplisit serta implisit (Zainuddin, 2008). Kegiatan untuk mencapai kepandaian dengan belajar seseorang menjadi tahu, memahami, mengerti dan dapat menentukan yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya (Iragraha, 2020).

Belajar yang baik selalu diikuti oleh kemajuan yang terbentuk melalui pola pikir maupun tindakan, memperoleh kesuksesan dalam mengembangkan potensi seseorang. Tahapan perubahan siswa yang mengarah ke ranah yang lebih positif dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Aktivitas yang mendorong terjadinya kegiatan belajar disebut pembelajaran atau cara yang dilakukan agar peserta didik belajar (Chusni, 2021). Terjadi proses penyampain pesan dari sumber melalui media tertentu ke penerima, komponen proses

komunikasi. Pesan yang dikomunikasi dalam pembelajaran adalah materi isi ajaran atau didikan sesuai kurikulum (Zainuddin, 2008).

Tujuan dari belajar dilingkungan sekolah ialah untuk memperoleh hasil belajar yang dapat diamati melalui perubahan pada siswa. Misalnya, siswa yang awalnya tidak dapat membaca setelah belajar memperoleh kemampuan untuk membaca atau kemampuan menulis, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada siswa merupakan hasil dari pengajaran guru yang berperan selama proses pembelajaran berlangsung (Gunarsa, 2002).

Pembelajaran pada dasarnya suatu bentuk aktivitas atau kegiatan antara guru dan siswa dalam interaksi yang berlangsung dengan tatap muka, tetapi pandemi mengubah metode belajar menjadi daring menggunakan media digital (Shaliha, 2022). Menyebabkan guru dan siswa mengalami batasan oleh karena sistem pembelajaran, relasi yang intens terjalin ketika proses pembelajaran berlangsung namun tidak menutup kemungkinan relasi terjalin diluar sekolah secara informal. Relasi guru dan siswa ditandai dengan kedekatan dan konflik dalam pembelajaran, keadaan kedekatan terjadi jika murid merasa dipedulikan dan guru merasa dihargai sedangkan konflik berkaitan dengan perilaku buruk maupun perselisihan. Konsep relasi belajar dalam hubungan antara guru dan siswa merupakan hubungan kekeluargaan berupa interaksi dan komunikasi. Interaksi yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam proses belajar murid mulai dari akademik hingga nonakademik (Shaliha, 2022). Proses

pembelajaran dapat memperoleh hasil yang baik jika guru memanfaatkan media serta metode untuk memberikan stimulus yang diharapkan dapat memberikan pemahaman materi kepada siswa (Mansyur, 2020).

Relasi belajar dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik yang terjadi dengan baik atau secara positif antara guru dan siswa yang bertujuan untuk proses belajar di lingkungan sekolah. Relasi belajar yang positif ditengah pandemi dapat memotivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Mendorong siswa untuk semakin giat selama proses belajar berlangsung baik pada jam pelajaran maupun dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Interaksi melalui komunikasi aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan (Izah, 2021). Kurangnya interaksi sewaktu kegiatan pembelajaran daring menyebabkan relasi belajar yang tidak baik, dalam hal ini guru tidak komunikatif selama proses belajar mengajar (Zain & Putra, 2020).

Proses belajar antara guru dan siswa juga dipengaruhi oleh relasi yang ada disekitarnya, dalam relasi yang baik siswa akan menyukai guru serta pelajaran yang diberikan (Hapudin, 2021). Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan menciptakan iklim yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa akan terpacu untuk belajar sebaik-baiknya yang berujung pada pemahaman tentang materi pembelajar dan peningkatan nilai belajar.

Relasi belajar dilakukan secara jarak jauh dengan media komunikasi atau aplikasi seperti media sosial, penting memperhatikan media yang digunakan agar informasi dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa (Sudiana, 2020). Membangun hubungan emosional dari jauh dengan siswa dapat terjalin dengan baik selama komunikasi dilakukan secara intens, dapat menjawab dan memberikan tanggapan langsung kepada siswa maupun menyelesaikan permasalahan. Mengembangkan relasi belajar melalui pembelajaran secara interaktif dengan memanfaatkan saluran media yang dapat diterima oleh siswa. Sehingga kecakapan digital dan pemilihan media belajar yang baik dapat membantu guru untuk membangun relasi belajar dengan siswa, tidak hanya untuk memperoleh hasil belajar tapi proses untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa.

### **C. Kerangka Konsep**

Peralihan sistem belajar ketika pandemi membuat guru dan siswa harus beradaptasi dengan cara belajar baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh sekolah-sekolah di wilayah tertentu. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh untuk menekan jumlah penyebaran virus covid-19 serta tetap menjalankan prosedur pendidikan. Proses belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan menggunakan bantuan Teknologi Komunikasi dan Informasi. Penelitian berfokus pemanfaatan media digital dalam membangun relasi belajar dalam pembelajaran. Pemilihan media untuk pembelajaran dapat menentukan keberhasilan siswa terhadap pemahaman materi.

## 1. Media Digital

Memanfaatkan media digital sebagai alat atau sarana pembelajaran selama pandemi berdasarkan situasi atau kondisi belajar yang dialami guru dan siswa. Memperhatikan tujuan pembelajaran dan konten atau materi belajar yang disesuaikan sesuai tingkatan pendidikan. Media digital tidak hanya digunakan untuk proses belajar secara *video conference*, tetapi dalam penelitian ini termasuk dalam pembuatan konten materi belajar seperti pembuatan video pembelajaran, membuat *file power point*, merancang soal tes, membagikan link kurikulum yang berkaitan dengan konten pengajaran (Ma & Li, 2021). Media digital menurut Denis McQuail (2010) sebagai teknologi komunikasi yang digitalisasi yang mengkombinasikan data berupa teks, gambar, suara hingga video yang penyebarannya melalui jaringan internet. Menurut Shirley Biagi (2010) media digital merupakan segala media komunikasi yang hadir dengan mengkombinasikan teks, grafik, suara dan video menggunakan teknologi komputer.

Sumber belajar seperti teks dan video, dan juga mengunggah bahan ajar ke media pembelajaran daring, agar siswa dapat belajar secara mandiri sebelum kelas kapan saja dan di mana saja selama waktu luang mereka dan menyelesaikan tugas sekolah yang ditugaskan oleh guru. Guru dapat memantau aktivitas belajar siswa melalui media yang digunakan menerima serta umpan balik dari tugas-tugas yang diberikan. Memanfaatkan media komunikasi untuk memahami apa yang dipikirkan serta permasalahan siswa,

terutama mereka yang tidak mau mengekspresikan diri di kelas. Media digital yang digunakan dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui *platform* atau media internet dalam menyampaikan informasi pelajaran maupun untuk membuat materi belajar (Jediut, Sennen, & Ameli, 2021). Manfaat media digital dalam penelitian ini untuk menggantikan komunikasi tatap muka dalam kelas selama pandemi, memanfaatkan produk media digital agar peserta didik tetap menjalani proses belajar mengejar. Memudahkan guru karena proses belajar tidak hanya berpatokan melalui ceramah, tetapi menciptakan cara baru yang lebih menarik perhatian siswa.

## 2. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media sebagai sarana pembelajaran menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran, Sekolah dan guru harus menggunakan media internet yang menunjang serta dapat dijangkau oleh peserta didik. Memilih media yang tepat dapat dilihat dari empat kategori sebagai berikut (Putra & Irwansyah, 2020):

1. *Speed of feedback*, cepat atau lambatnya timbal balik yang diperoleh, mencari data berupa apakah informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa melalui *feedback* yang diberikan.
2. *Availability of multiple cues*, penyampain dengan cara yang berbeda, mencari data bagaimana cara guru memberikan materi belajar menggunakan atau memanfaatkan fitur dari media pilihan contohnya *vidio*, *audio* atau hanya dengan *text*, asinkron atau sinkron.

3. *Language Variety*, variasi bahasa atau simbol agar makna lebih mudah dipahami, menemukan data berupa apakah guru menyampaikan informasi materi belajar menggunakan bahasa yang dapat diterima dan diserap baik oleh siswa.
4. *Ability to personalize the message*, menemukan data berupa kemampuan media untuk menyampaikan pesan personal dan emosi, pendekatan secara intim oleh guru kepada siswa agar lebih memahami karakter peserta didik, sehingga mudah mengetahui cara belajar yang efektif.

Kaitan dengan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19 dimana penyampaian pesan berupa materi belajar merupakan informasi yang kompleks, sehingga penggunaan media yang tepat berpengaruh terhadap efektivitas (Putra & Irwansyah, 2020). Karakteristik media tidak hanya ditinjau dari efektivitas tetapi efisiensi untuk menghadapi kendala yang mungkin terjadi. Terdapat beberapa pilihan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, pemilihan saluran dan media pesan yaitu media sosial, *video call/teleconference*, *instans message*, *wiki* dan *blog*. Media yang telah disebutkan merupakan media yang dapat diakses secara *online*, hampir semua media sosial menyediakan fitur *vidio call* dan *instans message*, sehingga dapat dipilih oleh sekolah dan guru sebagai media pembelajaran.

### **3. Membangun Relasi Belajar Guru dan Siswa**

Komunikasi selama proses pembelajaran jarak jauh menjadi pengaruh dalam membangun relasi belajar antara guru dan siswa. Keterbatasan interaksi secara langsung harus diimbangi dengan kualitas penyampaian pesan melalui peran guru sebagai komunikator dan pemilihan saluran media. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital menjadi salah satu faktor yang menentukan relasi belajar dengan siswa terjalin dengan baik. Dalam penelitian relasi belajar yang dilakukan tidak hanya meneliti kegiatan atau aktivitas yang terjadi selama pembelajaran atau yang biasa disebut dengan kelas, tetapi juga mencari data relasi diluar jam mata pelajaran seperti memantau pengerjaan tugas siswa kendala yang dihadapi selama belajar hingga menemukan solusi belajar selanjutnya. Semua hal terkait dengan relasi akademik siswa terlebih selama pandemi siswa harus diperhatikan lebih ekstra karena tidak dapat bertemu secara langsung.

Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar dikelas terlebih selama pandemi, menciptakan cara belajar yang menarik melalui pemanfaatan media digital. Pemanfaatan dan pemilihan media yang tepat dalam penelitian ini menjadi pendorong terbangunnya relasi belajar yang positif selama pandemi covid-19. Peran bimbingan guru terhadap siswa melalui komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan dorongan dan motivasi dalam mengerjakan tugas (Sudiana, 2020). Membangun relasi belajar yang secara

fisik tidak bertemu secara langsung, sehingga komunikasi melalui media sosial maupun pembelajaran harus tersalurkan dengan baik untuk mengganti pertemuan tatap muka. Relasi belajar mempengaruhi emosi dan pemikiran menjadi positif, sehingga ketika dalam lingkup sekolah memiliki relasi yang baik, maka akan mempengaruhi perilaku belajarnya siswa.

Relasi yang positif antara guru dan siswa dalam penelitian ini dapat ditemukan melalui konsep *respect*, *audiable*, *clarity* dan rendah hati (Rahmadi & Rombean, 2020). *Respect* atau apakah siswa menghargai guru mereka. *Audiable* guru dapat memberikan pengertian dan pemahaman baik yang berhubungan dengan pembelajar maupun tidak, sehingga siswa lebih mendengar dan menghormati guru. *Clarity*, memberikan rasa terbuka kepada siswa sehingga memberikan rasa percaya kepada siswa. Kemudian yang harus dimiliki oleh guru yaitu sikap rendah hati (Rahmadi & Rombean, 2020). Dalam belajar daring komunikasi menjadi penentu untuk membangun relasi belajar, bagaimana guru tetap dapat terhubung dengan siswa melalui media digital (Sudiana, 2020). Siswa akan memperoleh motivasi untuk belajar lebih giat ketika relasi dengan guru juga berjalan secara positif, adanya dorongan secara emosional untuk meningkatkan aktivitas belajar.